

Edukasi Pola Asuh Positif (*Positive Parenting*) Bagi Orang Tua Bekerja untuk Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini

**Elly Kusmiati¹, Melisa Indah Firdausi², Ridha Ainnunnisa³, Rahma Shifa Sephiana⁴,
Iim Rohimah⁵**

^{1,2,3}PIAUD, STAI Sabili Bandung, Indonesia
e-mail: bundaellykusmiati75@gmail.com

Abstrak

Pola asuh yang tidak tepat, dapat meningkatkan risiko anak mengalami masalah emosional, kesulitan belajar, dan perilaku menyimpang. Sebaliknya, pola asuh positif atau *positive parenting* yang menekankan komunikasi yang hangat, disiplin yang penuh pengertian, serta pemberian ruang untuk berekspresi, telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan aspek perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua bekerja dalam menerapkan pola asuh positif guna mendukung optimalisasi perkembangan anak usia dini. Melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, peserta diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip pola asuh yang mendukung aspek perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak. Kegiatan ini juga memberikan strategi praktis dalam mengelola tantangan yang dihadapi orang tua bekerja, sehingga dapat menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat peran orang tua dalam membangun fondasi yang sehat bagi masa depan generasi penerus bangsa.

Kata kunci: Edukasi, Pola Asuh Positif, Orang Tua Bekerja, Perkembangan Anak, Anak Usia Dini.

Abstract

Inappropriate parenting can increase a child's risk of experiencing emotional problems, learning difficulties, and deviant behavior. Conversely, positive parenting, which emphasizes warm communication, understanding discipline, and providing space for expression, has been empirically proven to improve a child's social, emotional, and cognitive development. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of working parents in implementing positive parenting to support the optimal development of early childhood. Through outreach, training, and mentoring, participants are expected to understand the principles of parenting that support a child's physical, cognitive, emotional, and social development. This activity also provides practical strategies for managing the challenges faced by working parents, thereby creating a harmonious family environment, and supporting optimal child growth and development. The results of this activity are expected to strengthen the role of parents in building a healthy foundation for the future of the nation's next generation.

Keywords: *Education, Positive Parenting, Working Parents, Child Development, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan kesehatan mental anak di masa depan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, sekitar 60% dari orang tua di Indonesia yang memiliki anak usia dini adalah

orang tua bekerja, baik di sektor formal maupun informal (Supriani, 2023). Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam proses pengasuhan anak, karena keterbatasan waktu dan energi yang dimiliki orang tua untuk secara langsung mendampingi dan memantau tumbuh kembang anak.

Selain itu, hasil studi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dikutip (Kartika, 2024) menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan perkembangan anak. Pola asuh yang tidak tepat, seperti keras, otoriter, atau tidak penuh perhatian, dapat meningkatkan risiko anak mengalami masalah emosional, kesulitan belajar, dan perilaku menyimpang. Sebaliknya, pola asuh positif atau *positive parenting* yang menekankan komunikasi yang hangat, disiplin yang penuh pengertian, serta pemberian ruang untuk berekspresi, telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan aspek perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak.

Namun, kenyataannya di lapangan, banyak orang tua bekerja yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pola asuh positif. Mereka seringkali merasa kewalahan menghadapi tantangan pekerjaan dan keluarga secara bersamaan, sehingga pola pengasuhan yang dilakukan cenderung tidak optimal. Padahal, penerapan pola asuh positif sangat penting untuk menciptakan lingkungan keluarga yang aman, penuh kasih sayang, dan mendukung tumbuh kembang anak secara maksimal.

Data dari studi longitudinal yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) dikutip (Saepudin, 2024) menyebutkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang menerapkan pola asuh positif memiliki tingkat kecerdasan emosional dan sosial yang lebih baik, serta lebih resilien dalam menghadapi tekanan dan stres. Selain itu, mereka juga menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dan memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang sehat.

Meskipun berbagai program edukasi dan pelatihan mengenai pola asuh positif telah dilaksanakan oleh berbagai lembaga dan pemerintah di Indonesia, masih terdapat sejumlah kendala dan kekurangan yang perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Pengalaman dari pelaksanaan program sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan tersebut lebih bersifat umum dan belum secara spesifik menyoroti kebutuhan orang tua bekerja, terutama dalam konteks tantangan yang mereka hadapi dalam mengasuh anak usia dini.

Selain itu, banyak program pengabdian terdahulu yang lebih fokus pada aspek teoretis tanpa memberikan pendekatan praktis yang sesuai dengan kondisi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dan energi. Akibatnya, pengetahuan yang diperoleh seringkali belum mampu diimplementasikan secara efektif dalam keluarga sehari-hari. Data dari studi evaluasi program sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan keberhasilan penerapan pola asuh positif di kalangan orang tua bekerja masih relatif rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendampingan yang berkelanjutan, minimnya strategi yang bersifat kontekstual dan aplikatif, serta terbatasnya akses orang tua terhadap sumber belajar yang fleksibel dan mudah diakses.

Selain itu, dalam pelaksanaan program terdahulu, belum banyak yang menitikberatkan pada pendekatan yang bersifat personal dan berkelanjutan, sehingga perubahan pola pengasuhan yang diharapkan belum benar-benar terwujud secara nyata di lapangan. Padahal, data empiris dari berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pola asuh positif sangat dipengaruhi oleh aspek dukungan sosial dan pelatihan yang berkelanjutan, serta penyesuaian terhadap kondisi keluarga dan lingkungan sekitar.

Dengan berbagai kekurangan tersebut, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan program pengabdian masyarakat yang lebih inovatif, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan nyata orang tua bekerja saat ini. Program tersebut harus mampu mengatasi gap pengetahuan dan keterampilan yang ada, sekaligus memberikan pendampingan

yang berkelanjutan dan kontekstual. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini penting dilakukan sebagai langkah strategis untuk menutup kekurangan yang ada, meningkatkan efektivitas pengasuhan positif, dan memastikan bahwa orang tua bekerja dapat menjalankan peran mereka secara optimal dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya nyata dalam bentuk edukasi dan pelatihan kepada orang tua bekerja mengenai pola asuh positif. Melalui edukasi ini, diharapkan orang tua mampu memahami prinsip-prinsip dasar pengasuhan yang mendukung perkembangan optimal anak usia dini, meskipun mereka harus menjalani rutinitas kerja yang padat. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran orang tua bekerja dalam menerapkan pola asuh positif, sehingga dapat menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan mendukung pertumbuhan anak yang optimal sesuai dengan tahapan perkembangan mereka.

TINJAUAN LITERATUR

Edukasi

Menurut Notoatmodjo dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa edukasi adalah proses interaktif yang mendorong belajar, dan belajar adalah usaha untuk menambah pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru dengan memperkuat praktik dan pengalaman tertentu. Adapun pengertian edukasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikutip (Awaludin, 2023) bahwa yang dimaksud dengan edukasi adalah Pendidikan pengajar, pelatihan, cara, pendidikan.

Menurut Arabiatul dikutip (Arifudin, 2026) menjelaskan bahwa edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuhkan kembangkan tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Adapun Sumantri dikutip (Nurazizah, 2026) menjelaskan bahwa edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri setiap manusia, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa edukasi secara umum adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat secara umum sehingga mereka dapat melakukan apa yang telah diharapkan oleh pelaku pendidik.

Pola Asuh Positif (*Positive Parenting*)

Khakim and Munir dikutip (Alammy, 2025) menjelaskan bahwa secara bahasa kata *positive parenting* berasal dari bahasa Inggris, *positive* artinya positif sedangkan *parenting* artinya pengasuhan jadi jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu bentuk pengasuhan yang positif. Menurut (Pranoto et al, 2017) menjelaskan bahwa deskripsi dari pengasuhan sendiri adalah suatu bentuk perilaku yang mempunyai tujuan mengarahkan ke hal yang lebih baik dengan penuh kasih sayang dari orang tua kepada keturunannya.

Sementara itu menurut (Dearly et al, 2019) bahwa pengasuhan yang positif atau saat ini sering disebut dengan istilah *positive parenting* adalah suatu bentuk pengasuhan orang tua terhadap anaknya dengan terikat rasa kasih sayang, empati, dan jauh dari kata kekerasan sehingga mencapai sebuah relasi yang harmonis. Adapun Hasbi dan Ganesha dikutip (Sinurat, 2022) menjelaskan bahwa pengasuhan positif perlu diterapkan karena bisa memperbaiki hubungan antara anak dengan orang tua serta memperbaiki siklus tumbuh kembang anak

menjadi lebih optimal. Pengasuhan yang positif juga dapat menghindari anak dari perilaku-perilaku yang menyimpang.

Menurut berbagai definisi di atas, dapat diartikan bahwa pola asuh adalah cara orang tua dalam mengasuh, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab di masyarakat.

Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut NAEYC dikutip (Karwati, 2026) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah karakter individu yang mengalami proses perkembangan yang cepat dan mendasar dalam kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Adapun menurut (Hurlock, 2010) menjelaskan bahwa perkembangan anak usia dini ialah serangkaian perubahan progresif dan teratur baik secara kualitatif, kuantitatif yang bersifat fundamental pada diri anak usia 0-6 tahun yang diakibatkan oleh terjadinya kematangan dan pengalaman.

Menurut Sundari dan Nina dikutip (Ratnaningsih, 2026) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami perkembangan yang pesat dan fundamental yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Atas dasar hal tersebut maka perkembangan bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat krusial dan memerlukan perhatian khusus agar perkembangan dapat dicapai secara optimal. Adapun menurut Syamsul dikutip (Asitoh, 2025) menjelaskan perkembangan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada individu baik yang bersifat kualitatif ataupun kuantitatif. Perubahan tersebut terjadi secara progresif yang bersifat teratur dan koheren.

Dapat disimpulkan bahwa usia dini merupakan tahap perkembangan paling sensitif yang terjadi sepanjang kehidupan manusia, anak usia dini sering disebut sebagai masa sensitif. Karena selama periode sensitif inilah seseorang paling teriritasi, stimulasi yang tepat memungkinkan anak untuk berkembang secara optimal di semua bidang.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk program edukasi pola asuh positif (*positive parenting*) bagi orang tua bekerja untuk optimalisasi perkembangan anak usia dini. Menurut (Kartika, 2025) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai apa yang terjadi, tanpa memberikan penilaian atau interpretasi lebih jauh terkait program edukasi pola asuh positif (*positive parenting*) bagi orang tua bekerja untuk optimalisasi perkembangan anak usia dini. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Kartika, 2023) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Adapun menurut (Triyati, 2025) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra. Survei lokasi dan penyusunan desain program edukasi pola asuh positif (*positive parenting*) bagi orang tua bekerja untuk optimalisasi perkembangan anak usia dini. (Persiapan alat, bahan, dan pembagian tugas PKM).

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Mahendra, 2025) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari

perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra terkait program edukasi pola asuh positif (*positive parenting*) bagi orang tua bekerja untuk optimalisasi perkembangan anak usia dini

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2020) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Wahrudin, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian. Observasi langsung aktivitas pembuatan dan penggunaan taman program edukasi pola asuh positif (*positive parenting*) bagi orang tua bekerja untuk optimalisasi perkembangan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program edukasi pola asuh positif (*positive parenting*) bagi orang tua bekerja yang dilaksanakan telah menunjukkan hasil yang signifikan dan menggembirakan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak usia dini secara lebih efektif dan harmonis. Secara empiris, kegiatan ini berhasil menyentuh dan memberdayakan lebih dari 100 orang tua dari berbagai latar belakang keluarga dan tingkat pendidikan di wilayah sasaran, yang sebelumnya menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola pengasuhan anak sambil menjalankan aktivitas pekerjaan mereka.

Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah peningkatan pengetahuan orang tua tentang prinsip dasar pola asuh positif. Data evaluasi menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan, hanya sekitar 35% peserta yang memahami secara lengkap konsep-konsep utama seperti komunikasi yang empatik, penguatan perilaku positif, serta strategi disiplin tanpa kekerasan. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan selama dua bulan, jumlah tersebut meningkat drastis menjadi 85%, menunjukkan peningkatan sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan secara interaktif, disertai studi kasus dan simulasi praktis, mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan.

Selain peningkatan pengetahuan, aspek sikap dan persepsi orang tua terhadap pola asuh juga mengalami perubahan positif. Sebelum pelatihan, banyak orang tua yang masih menganggap disiplin keras sebagai solusi utama dalam mengatasi perilaku anak yang nakal. Data dari kuesioner menunjukkan bahwa 60% peserta cenderung menggunakan pendekatan otoriter dan hukuman fisik. Setelah program berjalan, sebagian besar peserta menyadari bahwa pendekatan tersebut tidak efektif dan berpotensi merugikan perkembangan emosional anak. Mereka mulai beralih ke pola asuh yang lebih empatik dan komunikatif, sebagaimana terbukti dari peningkatan penggunaan strategi positif dalam mengelola perilaku anak.

Dampak nyata lainnya adalah perubahan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Melalui pelatihan dan pendampingan langsung, orang tua belajar menerapkan teknik komunikasi yang lebih baik, seperti mendengarkan aktif, memberikan pujian dan penguatan positif, serta mengelola emosi mereka saat menghadapi perilaku sulit anak. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa 78% orang tua melaporkan adanya perbaikan dalam hubungan emosional dengan anak mereka, termasuk meningkatnya rasa percaya diri dan kenyamanan anak dalam berinteraksi di rumah.

Selain itu, program ini juga berhasil membangun jejaring sosial dan dukungan antar orang tua. Melalui forum diskusi dan kelompok pendukung yang terbentuk selama kegiatan berlangsung, para orang tua merasa lebih termotivasi dan tidak merasa sendiri dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Mereka saling berbagi pengalaman, tips, dan solusi yang relevan dengan kondisi keluarga masing-masing. Data survei menunjukkan bahwa 82% peserta

merasa lebih percaya diri dan optimis dalam menjalankan pola asuh positif setelah mengikuti kegiatan ini.

Secara statistik, terdapat peningkatan signifikan dalam aspek perkembangan anak yang diamati oleh orang tua sendiri maupun pendamping selama program berlangsung. Mereka melaporkan adanya peningkatan dalam aspek komunikasi, kemampuan sosialisasi, serta perilaku anak yang lebih kooperatif dan ceria. Beberapa indikator seperti frekuensi anak menunjukkan perilaku positif dan penurunan perilaku agresif menunjukkan penurunan sekitar 30% setelah pelatihan.

Selain manfaat langsung bagi orang tua dan anak, kegiatan ini juga menyentuh aspek keberlanjutan dan pemberdayaan komunitas. Beberapa peserta aktif membentuk kelompok diskusi dan kegiatan rutin untuk saling mendukung dalam menerapkan pola asuh positif. Mereka berkomitmen untuk terus memperdalam pengetahuan dan berbagi pengalaman, sehingga dampak positif dari program ini dapat berkelanjutan dan meluas ke keluarga lain di lingkungan sekitar.

Secara umum, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi pola asuh positif yang disusun secara spesifik dan kontekstual untuk orang tua bekerja mampu membawa perubahan nyata dalam kualitas pengasuhan dan perkembangan anak usia dini. Data empiris yang diperoleh menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, serta menguatkan keterampilan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang optimal anak mereka. Keberhasilan ini menjadi fondasi penting untuk pengembangan program serupa yang lebih luas dan berkelanjutan di masa depan, demi mewujudkan generasi penerus bangsa yang sehat secara fisik, emosional, dan sosial.

Pembahasan

Edukasi pola asuh positif (*positive parenting*) telah menjadi salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian luas dalam rangka mendukung perkembangan optimal anak usia dini. Pendekatan ini berlandaskan pada teori-teori psikologi perkembangan dan komunikasi yang menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak, serta penggunaan strategi pengasuhan yang mendukung pertumbuhan emosional, sosial, dan kognitif anak secara seimbang.

Secara teori, pola asuh positif didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi perkembangan yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Erik Erikson dikutip (Arifudin, 2022) yang menegaskan bahwa anak-anak memerlukan lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang untuk mencapai potensi optimalnya. Piaget dikutip (Ulfah, 2021) menekankan pentingnya stimulasi kognitif yang mendukung perkembangan intelektual, sementara Erikson dikutip (Fikriyah, 2022) menekankan peran hubungan interpersonal yang positif dalam membentuk identitas dan kepercayaan diri anak. Dengan demikian, pola asuh positif menjadi kerangka kerja yang mendukung aspek-aspek tersebut melalui komunikasi yang empatik, penguatan perilaku positif, dan disiplin yang tidak kekerasan.

Selain itu, teori *attachment* yang dikembangkan oleh John Bowlby dikutip (Supriani, 2020) juga mendukung pentingnya kelekatan emosional yang aman antara orang tua dan anak. Attachment yang sehat akan memperkuat rasa percaya diri anak dan mampu membentuk dasar bagi hubungan sosial yang sehat di masa depan. Pola asuh positif berperan dalam memperkuat kelekatan ini melalui interaksi yang hangat, konsisten, dan penuh pengertian.

Dalam kajian pengabdian kepada masyarakat terdahulu, berbagai penelitian menunjukkan efektivitas pola asuh positif dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan perkembangan anak. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Bornstein dan colleagues dikutip (Ulfah, 2022) menyimpulkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh positif cenderung memiliki anak yang menunjukkan perilaku sosial yang baik, tingkat agresi yang rendah, dan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik. Selain itu, program pendidikan orang tua yang

mengedepankan pola asuh positif terbukti mampu menurunkan tingkat kekerasan dalam rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan emosional keluarga.

Beberapa penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa faktor orang tua yang bekerja tidak menurunkan efektivitas pola asuh positif apabila mereka mendapatkan pendampingan dan edukasi yang tepat. Sebaliknya, orang tua yang bekerja seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola waktu dan stres, yang dapat mempengaruhi kualitas komunikasi dan interaksi dengan anak. Oleh karena itu, program pengabdian yang menyoroti orang tua bekerja harus mampu memberikan strategi praktis dan solusi yang sesuai dengan dinamika kehidupan mereka.

Sejalan dengan kajian tersebut, berbagai program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di berbagai daerah menunjukkan hasil yang positif. Contohnya, program pelatihan pengasuhan berbasis pola asuh positif di Bandung dan Surabaya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam berkomunikasi dan mengelola perilaku anak. Mereka melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam menerapkan teknik komunikasi empatik, serta penurunan tingkat kekerasan fisik dan verbal dalam pengasuhan.

Selain itu, pendekatan *peer support* dan pendampingan langsung dalam program tersebut turut berkontribusi dalam membangun komunitas orang tua yang saling mendukung dan berbagi pengalaman. Konsep ini sejalan dengan teori sosial learning yang dikemukakan oleh Albert Bandura dikutip (Ulfah, 2019), yang menekankan bahwa perilaku dan keterampilan dapat dipelajari melalui observasi dan imitasi dalam lingkungan sosial yang mendukung.

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi pola asuh positif sangat relevan dan memiliki landasan teori yang kokoh, serta didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, integrasi pendekatan ini dalam kegiatan pengabdian masyarakat perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi orang tua bekerja, agar mereka mampu menjadi agen perubahan positif dalam mendukung tumbuh kembang optimal anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa edukasi pola asuh positif merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan optimal anak usia dini. Pendekatan ini berfokus pada pembentukan hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang antara orang tua dan anak melalui komunikasi yang empatik, penguatan perilaku positif, serta disiplin yang tidak kekerasan. Terlepas dari tantangan yang dihadapi orang tua bekerja, seperti keterbatasan waktu dan stres, dengan edukasi yang tepat, mereka dapat menerapkan strategi pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Program pengabdian kepada masyarakat yang mengedepankan pola asuh positif telah menunjukkan hasil yang positif, termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam berinteraksi dengan anak, serta penurunan perilaku agresif dan kekerasan dalam keluarga. Dukungan sosial dan pendampingan yang berkelanjutan turut memperkuat keberhasilan penerapan pola asuh ini dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, edukasi pola asuh positif harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi orang tua bekerja, agar mereka mampu menjadi agen utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak usia dini. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat secara emosional, sosial, dan kognitif, serta mampu mencapai potensi terbaiknya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di

- PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2025). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 30–45.
- Arifudin, O. (2026). The Role of Strategic Management in Improving the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *JIRAN: Journal of Southeast Asia Studies*, 7(2), 23–35.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Dearly et al. (2019). Positive Parenting Pada Anak Usia 4-6 Tahun Dalam Perspektif Orang Tua Muda Di Jakarta Barat, Indonesia. *Seminar Nasional Dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 1(1), 44–54.
<https://doi.org/https://doi.org/ISSN: 2655-6189>.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Anak Usia Dini Di PAUD. *Plamboyan Edu*, 2(1), 12–27.
- Kartika, I. (2025). Pelatihan Penyusunan Karya Ilmiah Pengabdian Dari Hasil Kuliah Kerja Nyata Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Akuntabilitas Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(2), 143–155.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Mahendra, D. D. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Usaha Mikro Bagi Ibu Rumah Tangga. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 4(1), 54–68.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Pranoto et al. (2017). Mendidik Generasi Z: Model Pengasuhan Positif Melalui Kelas Online.

Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS, 1(1), 361–383.

- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Saepudin, S. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Moral Dan Etika Pada Masyarakat Usia Sekolah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(4), 149–158.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyon Edu*, 1(1), 95–105.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Triyati, M. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Peningkatan Kompetensi Sistem Pertolongan Pertama Untuk Masyarakat Desa. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 4(1), 41–53.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.